

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat kepekaan pada siswa dalam berkomunikasi dengan baik. Dalam berkomunikasi terdapat empat komponen keterampilan yang saling berhubungan, empat komponen tersebut yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian keterampilan menulis sebagai jangkauan berfikir kreatif dan kritis, sehingga siswa dapat dan meningkatkan kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Menulis sebagaimana berbicara yang merupakan keterampilan produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, sedangkan berbicara merupakan komunikasi secara langsung. Keterampilan menulis berhubungan erat dengan keterampilan membaca. Semakin banyak siswa membaca, akan lebih cenderung semakin lancar dia menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa yang mempunyai perasaan yang penting di

dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Kegiatan menulis juga merupakan salah satu bentuk karya sastra, khususnya dalam menulis puisi. Menurut Waluyo (Sulaiman, 2012:74), mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Untuk dapat membuat puisi dengan baik, harus memperlihatkan unsur fisik dan unsur batin puisi. Dalam menulis puisi harus mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-ide dalam bentuk lambang atau tulisan. Dalam menulis puisi, memiliki bahasa yang khas yang digunakan oleh penyair atau sastrawan berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi. Karena penyair atau sastrawan mengekspresikannya secara padat dan itens.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 SMA kelas X semester ke dua. Titik berat kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek pembelajaran dalam kurikulum 2013 berupa: fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka juga diharapkan akan

lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zamannya, memasuki masa depan yang baik (Abdullah, 2014: 25-26). Oleh karena itu pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali beberapa potensi, dan kebenaran secara ilmiah, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Pada keadaannya terdapat penghambat dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Pada saat menulis puisi siswa kurang diarahkan untuk menjadi kreatif dan ekspresif dalam mengembangkan suatu karya sastra.

Dalam pembelajar di kelas pengajar dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan produktif dalam memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam (Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Penggunaan media yang baik dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan.

Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini agar siswa menjadi kreatif dan ekspresif dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan media audiovisual. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indra pendengar dan indra penglihatan sekaligus. Oleh karena itu, melalui media ini guru dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang konkrit kepada siswa yang sangat sulit jika materi tersebut diceritakan. Guru tidak perlu ceramah, tetapi siswa sudah bisa memahami banyak hal dengan media ini (Sufanti, 2014:77). Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media audiovisual yang berupa film inspiratif yang berjudul *Sang Pemimpi*. Media film inspiratif yang berjudul *Sang Pemimpi* ini menjadi salah satu alat bantu untuk meningkatkan daya kreatif, ekspresif dan imajinatif siswa dalam menulis puisi.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis, siswa kurang tertarik dalam kegiatan belajar khususnya keterampilan menulis puisi. Siswa kurang mampu dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide-ide yang ada dalam benak mereka. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan media film inspiratif yang berjudul *Sang Pemimpi* dalam pembelajaran menulis puisi. Film ini menceritakan tentang perjuangan anak remaja dengan segala tantangan dan perjuangan hidup serta problematika masa remaja untuk meraih cita-cita dan impian. Semangat mereka semakin memuncak saat seorang guru memberikan mereka inspirasi untuk mengejar mimpi berpendidikan di universitas tinggi di Eropa. Dengan demikian media ini dipilih untuk

merangsang pikiran, perasaan dan ide-ide siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Media film inspiratif berjudul *Sang Pemimpi* ini sebagai stimulus, sehingga siswa mendapatkan ide-ide dalam menulis puisi. Dengan menggunakan film *Sang Pemimpi*, guru dapat membangkitkan rasa ingin belajar siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik. Kegiatan menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa berupa kegiatan individu. Setelah melihat film *Sang Pemimpi* siswa dapat menuliskan sebuah puisi yang bertemakan perjuangan dalam meraih mimpi dalam pendidikan. Hasil karya tersebut dapat dipresentasikan di depan kelas, sehingga siswa yang lain dapat mengetahui karya yang telah mereka tulis. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa, sedangkan siswa membuat, menganalisis film yang di tayangkan.

Penulis memilih SMKN 1 Arosbaya Bangkalan, Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Arosbaya Bangkalan tepatnya pada kelas X yang memiliki tujuh kejuruan diantaranya yaitu dua kelas X-TKJ (Teknik Komputer Jaringan), dua kelas X-TSM (Teknik Sepeda Motor), satu kelas X-TKR (Teknik Kendaraan Ringan), satu kelas X-AKL (Akutansi Lembaga dan Keuangan) dan satu kelas X-APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan).

Visi SMKN 1 Arosbaya Bangkalan yaitu terbentuknya warna SMKN 1 Arosbaya Bangkalan yang dinamis dan berwawasan global serta memiliki kompetensi berstandart internasional dan misi (1). Menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlaq mulia, cakap dan percaya diri. (2). Menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat berkompetitif dalam duniakerja. (3). Memberikan pelayanan prima pada masyarakat dalam upaya pemberdayaan siswa SMKN 1 Arosbaya Bangkalan. Siswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan bakat dan minat secara efisien dan efektif. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan untuk menguji kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media film inspiratif yang berjudul *Sang Pemimpi*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan suatu penelitian, suatu masalah yang akan dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan secara jelas. Sehingga tampak ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh media film inspiratif *Sang Pemimpi* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh film inspiratif *Sang Pemimpi* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memperkaya pengetahuan penelitian sastra dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. selain itu dapat memberikan wawasan dan pengetahuan siswa mengenai penerapan media dalam pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian itu sebagai berikut:.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan dan dapat memberi bukti secara ilmiah mengenai pengaruh film inspiratif *Sang Pemimpi* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan. Selain itu juga dapat digunakan suatu kebijakan atau pertimbangan dalam membuat media dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan dan pengetahuan tambahan (baru) serta sebagai pertimbangan guru dalam membuat media pembelajaran pada materi menulis puisi.

b. Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan minat motivasi belajar siswa serta mengurangi rasa kurang percaya diri khususnya dalam menulis puisi.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi secara efektif dan menarik.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas (Arikunto, 2006: 73). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri (Sugiyono, 2015).

Ha : Terdapat pengaruh media film *Sang Pemimpi* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media film Inspiratif *Sang Pemimpi* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 1 Arosbaya Bangkalan.

1.6. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran adalah pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2014:4).

2. Film adalah suatu karya seni yang ditayangkan melalui layar (*Screen*), baik layar lebar yang biasa dapat kita saksikan di bioskop-bioskop, maupun layar kecil pada monitor televisi maupun komputer yang dapat kita nikmati di rumah-rumah (Sudarman, 2008:237).
3. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013:3).
4. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2014:7).